

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Analisis Resiko Kebangkrutan pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Terdaftar di BEI dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Tahun 2020-2024”, yang ditulis oleh Muhammad Akhyarul Atqiyak, NIM. 126406213195. Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Jurusan Bisnis dan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan pembimbing Dedi Suselo, S.E. M.M.

Kata Kunci: Risiko Kebangkrutan, BUMN, Altman Z-Score, Konstruksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko kebangkrutan pada perusahaan konstruksi milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini juga mengevaluasi kontribusi variabel-variabel keuangan terhadap risiko kebangkrutan serta menyusun strategi mitigasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan di sektor konstruksi BUMN.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari empat perusahaan konstruksi BUMN, yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT). Analisis dilakukan terhadap nilai-nilai Z-Score selama lima tahun untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam zona *distress*, *grey area*, atau zona aman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan tidak pernah mencapai zona aman selama periode 2020–2024. PTPP berada dalam zona abu-abu dengan rata-rata Z-Score sebesar 1,1867, menunjukkan kondisi yang relatif stabil namun belum sepenuhnya sehat. ADHI dan WIKA sama-sama berada dalam zona *distress* dengan rata-rata Z-Score masing-masing sebesar 0,9894 dan 0,3511. Sementara itu, WSKT menempati posisi paling rentan dengan rata-rata Z-Score -0,3842, yang mengindikasikan risiko kebangkrutan paling tinggi dan berkelanjutan selama lima tahun berturut-turut.

Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi mitigasi seperti perbaikan struktur permodalan, efisiensi operasional, penguatan arus kas, dan diversifikasi proyek dengan risiko pembayaran yang lebih rendah.

ABSTRACT

The thesis entitled “Bankruptcy Risk Analysis of State-Owned Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Using the Altman Z-Score Method for the Period 2020–2024”, written by Muhammad Akhyarul Atqiyak, NIM. 126406213195, from the Sharia Financial Management Study Program, Department of Business and Management, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, under the supervision of Dedi Suselo, S.E., M.M.

Keywords: Bankruptcy Risk, State-Owned Enterprises, Altman Z-Score, Construction Sector,

This study aims to analyze the bankruptcy risk of state-owned construction companies (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The research also evaluates the contribution of key financial variables to bankruptcy risk and proposes risk mitigation strategies to improve financial performance in the state-owned construction sector.

A descriptive quantitative method is used, employing the Modified Altman Z-Score model. The study uses secondary data from the financial reports of four state-owned construction companies: PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), and PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT). The Z-Scores over five years are analyzed to classify the companies into distress, grey, or safe zones.

The results show that none of the companies reached the safe zone throughout 2020–2024. PTPP maintained a relatively stable financial position in the grey zone, with an average Z-Score of 1.1867. ADHI and WIKA remained in the distress zone with average scores of 0.9894 and 0.3511, respectively. WSKT had the most critical position, with an average Z-Score of -0.3842, indicating severe and persistent financial distress throughout the five-year period.

These findings suggest the need for mitigation strategies such as capital structure improvements, operational efficiency, cash flow reinforcement, and project diversification with lower payment risks.